

## **Aspek Literasi dalam Pembelajaran Statistik dengan Menggunakan Modul Berbasis Kecerdasan Linguistik**

**Sabitul Kirom<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Islam Balitar-Blitar

E-mail: [sabitulkirom@unisbablitar.ac.id](mailto:sabitulkirom@unisbablitar.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan literasi menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam berbagai aktivitas kehidupan di era globalisasi saat ini. Kegiatan literasi berperan penting dalam mewujudkan pembangunan pendidikan yang berkarakter guna meningkatkan produktivitas dan daya saing yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang aspek literasi dalam pembelajaran Statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Penelitian ini terfokus pada tiga hal pokok yaitu (1) perancangan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, aspek literasi sudah terintegrasi dalam perancangan pembelajaran yang terdokumentasi ke dalam Silabus, RPS, RPP, dan Kontrak Kuliah. *Kedua*, aspek literasi sudah terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang tercermin melalui kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, aspek literasi sudah terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran yang terdokumentasi ke dalam soal-soal latihan dan penugasan. Hasil dari penelitian ini memiliki dampak positif untuk memperkaya khasanah penelitian yang berkaitan dengan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek literasi sudah diterapkan dalam pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik, mulai dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** literasi, pembelajaran literasi, pembelajaran statistik, modul berbasis kecerdasan linguistik

### **ABSTRACT**

*Literacy is one thing that can not be separated in various life activities in the current era of globalization. Literacy activities play an important role in realizing character and educational development to increase productivity and better competitiveness. This study aims to describe the aspects of literacy in statistical learning using modules based on linguistic intelligence. This study focused on three main points, namely (1) learning design, (2) learning implementation, (3) and evaluation of learning. This study uses qualitative research methods with a qualitative descriptive research design. The results of this study are as follows. First, the literacy aspect has been integrated into the learning design documented in the Syllabus, RPS, RPP, and Lecture Contract. Second, the literacy aspect has been integrated into the implementation of learning which is reflected through activities in the learning process. Third, aspects of literacy have been integrated into documented learning evaluations into practice and assignment questions. The results of this study have a positive impact on enriching the repertoire of research related to literacy activities in learning. Thus, it can be concluded that the literacy aspect has been applied in statistical learning using modules based on linguistic intelligence, starting from the learning design, learning implementation, and learning evaluation.*

**Keywords :** literacy, literacy learning, statistical learning, linguistic intelligence-based modules

## 1. PENDAHULUAN

Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi hal yang penting saat ini dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan. Tuntutan dan tantangan tersebut misalnya berkaitan dengan pemerataan pendidikan, pemerataan pembangunan, dan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, kemampuan literasi menjadi sangat penting guna menyiapkan mahasiswa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kemampuan literasi pada seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan lain, misalnya kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan inisiatif.

Pembangunan budaya literasi sudah dilakukan sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN dilakukan pada tiga ranah utama, dimulai dari ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, GLN juga dilakukan oleh berbagai pihak, di antaranya pegiat literasi, kementerian, organisasi profesi, akademisi, serta pihak lainnya [1].

Pengembangan dan penguatan literasi merupakan salah satu unsur penting dalam kemajuan suatu bangsa saat ini. Dalam forum ekonomi dunia tahun 2015, telah dipaparkan tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat. Keterampilan tersebut yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar yang perlu dikuasai, khususnya oleh masyarakat Indonesia meliputi (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi

digital, (5) literasi finansial, (6) serta literasi budaya dan kewargaan [2].

Kemampuan literasi sangat diperlukan dalam pembelajaran statistik. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi statistik. Selain itu, kemampuan literasi juga dapat digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data statistik.

Pengetahuan statistika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan saat ini. Manfaat statistika tersebut mulai dari bidang ekonomi, kesehatan, kedokteran, pendidikan, hingga politik. Dalam bidang ekonomi, statistika dapat digunakan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam bidang kesehatan, statistika dapat digunakan untuk berbagai penelitian di bidang kesehatan. Dalam bidang pendidikan, statistika dapat digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan, misalnya penelitian tentang efektifitas model pembelajaran, efektifitas media pembelajaran, validitas soal, dan lain-lain. Dalam bidang politik, statistika dapat digunakan dalam survei elektabilitas calon kepala daerah.

Pada dasarnya kemampuan literasi berkaitan erat dengan keterampilan membaca yang berkelanjutan. Kemampuan membaca ini dibutuhkan untuk memahami suatu informasi secara kritis, analitis, reflektif, dan mendalam. Perlu ditekankan di sini bahwa literasi tidak hanya identik dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Literasi mencakup berbagai aspek

kemampuan mulai dari membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis sehingga nantinya seseorang mampu mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai informasi yang didapatkan secara kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

Kegiatan berliterasi baik di sekolah maupun di perguruan tinggi merupakan wujud implementasi pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktu untuk melakukan aktifitas membaca dari berbagai sumber. Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkesinambungan. Seseorang yang mempunyai karakter baik akan dapat menjalani kehidupannya secara teratur dan lebih bahagia [3].

Kegiatan literasi dalam pembelajaran statistik akan efektif jika dalam pelaksanaannya menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Tidak ada model atau strategi pembelajaran yang paling tepat untuk semua kondisi. Pemilihan model atau strategi pembelajaran harus mempertimbangkan situasi dan kondisi mahasiswa, materi ajar, bahan ajar, fasilitas, serta media yang ada.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat digunakan sesuai dengan kondisi mahasiswa di Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar semester 2 yaitu strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik. Pengimplementasian strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik tersebut akan efektif jika menggunakan modul pembelajaran statistik berbasis kecerdasan linguistik.

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya berisi langkah-langkah pembelajaran dengan menitikberatkan pada aspek peningkatan kemampuan linguistik, mulai dari membaca, mendengar, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, hingga praktik menulis. Selanjutnya, media pembelajaran berupa modul statistik berbasis kecerdasan linguistik merupakan modul yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan linguistik. Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam modul tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran statistik.

Kegiatan pembelajaran dalam modul statistik berbasis kecerdasan linguistik sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan curah gagasan. Pada kegiatan ini, mahasiswa menuliskan gagasan atau pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. *Kedua*, membaca uraian materi. Pada kegiatan ini, mahasiswa membaca uraian materi dari pembelajaran yang dilakukan. *Ketiga*, menulis rangkuman. Pada kegiatan ini, mahasiswa menuliskan rangkuman dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari. *Keempat*, mengerjakan soal latihan. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan soal latihan. *Kelima*, mengerjakan tes formatif. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan tes formatif. *Keenam*, evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. *Ketujuh*, refleksi pembelajaran. Pada kegiatan ini,

mahasiswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian yang membahas permasalahan tentang implementasi literasi dalam pembelajaran statistik belum banyak dilakukan. Penelitian yang banyak dilakukan yaitu tentang implementasi literasi dalam pembelajaran pada mata kuliah dasar umum (MKDU), seperti pada mata kuliah Bahasa Indonesia, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara, dan mata kuliah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2018) yang berjudul “*Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) literasi media sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; dan (2) media yang digunakan dalam implementasi literasi pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis media cetak, elektronik, dan digital [4]. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2017) yang berjudul “*Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan*”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut yaitu pelaksanaan literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk memberikan penyadaran tentang berbagai informasi yang beredar di media [5].

Penelitian yang berkaitan dengan literasi dalam pembelajaran penting untuk dilakukan mengingat kemampuan literasi menjadi unsur yang melekat dalam berbagai aktivitas kehidupan di era globalisasi saat ini. Kegiatan literasi berperan penting dalam mewujudkan pembangunan pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter guna meningkatkan produktivitas dan daya saing yang lebih baik. Kegiatan literasi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Gerakan literasi di sekolah harus didukung oleh semua pihak. Gerakan literasi di sekolah menjadi usur pokok untuk mewujudkan generasi berkualitas di era globalisasi saat ini. Melalui gerakan literasi di sekolah, semua potensi peserta didik disinergikan dalam berbagai aktifitas yang di dalamnya sarat akan kegiatan literasi. Kegiatan literasi di sekolah salah satunya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan aspek literasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dipilih untuk diteliti aspek literasinya adalah pembelajaran statistik yang menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek literasi dalam pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian yang pertama berkaitan dengan aspek literasi dalam perancangan pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian yang kedua berkaitan dengan aspek literasi dalam pelaksanaan pembelajaran

statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian yang ke tiga berkaitan dengan aspek literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada berbagai hal yaitu (1) penelitian ini dilakukan pada latar belakang alamiah, yakni pembelajaran statistik di perguruan tinggi; (2) manusia (peneliti) menjadi instrumen utama; (3) penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada proses kegiatan penelitian daripada hasil. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 2 Prodi Teknik Informatika Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar.

Data dalam penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sumber data yang digunakan sebagai berikut. Data yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran didapatkan dari dosen pengampu mata kuliah dengan berpedoman pada studi dokumen. Data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran didapatkan dari kegiatan evaluasi pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Dalam

penelitian yang dilakukan, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung untuk pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman analisis dokumen. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran statistik. Peneliti juga melakukan observasi di kelas. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada dosen pengampu mata kuliah statistik dan mahasiswa.

Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumen. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

### (1) Aspek Literasi dalam Perancangan Pembelajaran Statistik

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap perancangan pembelajaran statistik yang telah dilakukan oleh dosen diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, perancangan pembelajaran statistik dilakukan dengan memerhatikan berbagai aspek, mulai dari aspek mahasiswa, aspek strategi pembelajaran, aspek media pembelajaran, hingga aspek lingkungan. Berbagai aspek tersebut dipadukan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuannya untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

*Kedua*, aspek literasi diintegrasikan dalam rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam Silabus, RPS, RPP, dan Kontrak Kuliah. Aspek literasi yang dimasukkan dalam perancangan pembelajaran tercermin melalui kegiatan membaca, mendengar, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi, dan merefleksi.

*Ketiga*, pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik dirancang dengan menitikberatkan pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center learning (SCL)*. Pembelajaran dirancang dengan kombinasi antara teori dan praktik dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik. Pembelajaran tidak bersifat pasif, yakni mahasiswa hanya mendengarkan pemaparan materi dari dosen, tetapi pembelajaran dirancang dengan menekankan pada keaktifan mahasiswa.

## **(2) Aspek Literasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Statistik**

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pelaksanaan pembelajaran statistik yang telah dilakukan oleh dosen diperoleh hasil sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik yang dilakukan telah memasukkan aspek literasi di dalamnya. Aspek literasi yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan membaca, mendengar, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi

pembelajaran, dan merefleksi pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran, dosen telah mengimplementasikan aspek literasi di dalamnya yang pada dasarnya juga telah menerapkan nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang tampak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu gemar membaca, mandiri, kerja keras, dan komunikatif. Selama kegiatan pembelajaran, mahasiswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dosen menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik yang menekankan pada aspek literasi di dalamnya. Model pembelajaran yang bersifat ceramah dan hanya berpusat pada dosen atau *teacher center learning (CTL)* dikurangi dan diganti dengan model pembelajaran yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center learning (SCL)*.

Secara umum, kegiatan pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan curah gagasan atau *brainstorming*. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengungkapkan gagasan atau pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, mahasiswa menuliskan gagasan tersebut pada modul masing-masing. *Kedua*, kegiatan membaca uraian materi. Pada kegiatan ini, mahasiswa membaca uraian materi dari pembelajaran yang dilakukan. Sebelumnya, dosen memaparkan secara umum materi yang dipelajari. Selanjutnya, mahasiswa secara mandiri membaca uraian materi pada modul masing-masing. *Ketiga*, kegiatan menulis rangkuman. Pada kegiatan ini, mahasiswa

menuliskan rangkuman dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Sebelum menuliskan rangkuman, mahasiswa mengungkapkan uraian umum materi yang telah dibaca. *Keempat*, kegiatan mengerjakan soal latihan. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. Selanjutnya, hasil pekerjaan tersebut dibahas bersama-sama dengan diskusi. *Kelima*, kegiatan mengerjakan tes formatif. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan tes formatif secara mandiri. Selanjutnya, hasil pekerjaan tersebut dibahas bersama-sama dengan diskusi. *Keenam*, kegiatan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. *Ketujuh*, refleksi pembelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Modul pembelajaran statistik yang digunakan sebagai media pembelajaran disusun dengan pendekatan kecerdasan linguistik. Dalam modul tersebut, aktivitas kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan kecerdasan linguistik supaya mahasiswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Aktivitas kegiatan pembelajaran dalam modul tersebut secara umum meliputi kegiatan membaca, berargumentasi, melaporkan informasi, menulis, mengevaluasi, dan merefleksi.

### (3) Aspek Literasi dalam Evaluasi Pembelajaran Statistik

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap evaluasi pembelajaran statistik yang sudah dilakukan oleh dosen

didapatkan hasil sebagai berikut. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah memasukkan aspek literasi di dalamnya. Aspek literasi yang muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu pada soal-soal latihan dan soal-soal tes formatif. Dosen menyusun soal-soal tersebut, selain digunakan sebagai evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk menanamkan kemampuan literasi mahasiswa.

Soal-soal dalam modul pembelajaran disusun dengan pendekatan kecerdasan linguistik. Bentuk soal dalam modul tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan soal-soal statistik pada modul yang ada di pasaran. Soal-soal tersebut disusun dengan berbagai tingkat kesulitan, mulai dari yang mudah, sedang, hingga sulit. Berikut ini kutipan dari soal evaluasi dalam modul pembelajaran statistik tersebut.

Bacalah ilustrasi sederhana berikut.

Seorang peneliti melakukan penelitian pada 40 karyawan dari sebuah pabrik tekstil. Peneliti mencatat gaji 40 karyawan tersebut pada setiap bulannya dan diperoleh rata-rata gaji karyawan adalah Rp 450.000,00. Selain itu, informasi lain yang didapat dari pencatatan gaji tersebut adalah 20% dari 40 karyawan mendapatkan gaji kurang dari Rp 300.000,00 setiap bulannya.

Dari ilustrasi tersebut, manakah yang disebut sebagai statistik?

- 40 karyawan pabrik tekstil
- nilai rata-rata Rp 450.000,00
- proses pencatatan gaji setiap bulan dari 40 karyawan
- nilai rata-rata Rp 450.000,00 dan nilai 20%

Bacalah ilustrasi sederhana berikut.

Seorang petugas kecamatan sedang mengumpulkan data tentang penghasilan setiap bulan dari setiap kepala keluarga yang terdapat di kecamatan tersebut. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka petugas tersebut mengambil 40 orang kepala keluarga dari setiap kelurahan untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa penghasilan rata-rata setiap keluarga adalah Rp 350.000,00 per bulan. Pengumpulan data yang

Jika diamati secara mendalam, maka kedua soal tersebut akan melatih mahasiswa untuk melakukan aktifitas membaca dan berpikir yang lebih mendalam. Hal ini karena soal yang sebenarnya bersifat teoritis tidak disusun secara langsung dengan menanyakan pokok permasalahannya. Akan tetapi, soal tersebut disusun dengan ilustrasi berupa cerita dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, untuk soal pertama jika disusun dengan menanyakan langsung kepada pokok masalah yaitu, “*Jelaskan pengertian statistik?*”. Untuk soal yang kedua, misalnya, “*Jelaskan pengertian sampling?*” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek literasi sudah muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **4. PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga hal. *Pertama*, pembahasan yang berkaitan dengan aspek literasi dalam perancangan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. *Kedua*, pembahasan yang berkaitan dengan aspek literasi dalam pelaksanaan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. *Ketiga*,

pembahasan yang berkaitan dengan aspek literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik.

Pembahasan yang pertama berkaitan dengan aspek literasi dalam perancangan pembelajaran statistik yang dilakukan oleh dosen. Dosen merancang pembelajaran statistik dengan memadukan berbagai aspek, mulai dari aspek mahasiswa, aspek strategi pembelajaran, aspek media pembelajaran, hingga aspek lingkungan. Tujuannya untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilihat pada kegiatan menyalurkan pengetahuan, tetapi juga harus melibatkan peserta didik supaya terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menyadari pentingnya kegiatan belajar, mengetahui cara belajar, dan mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan [6].

Dosen merancang kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran statistik. Rancangan pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam Silabus, RPS, RPP, dan Kontrak Kuliah. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kegiatan belajar mengajar yang harus disiapkan lebih dulu yaitu RPP yang di dalamnya mencakup kompetensi dasar, indikator, bahan ajar, alat evaluasi, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan kegiatan

pembelajaran. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, semua aktivitas belajar yang telah direncanakan di RPP, digunakan sebagai panduan guru atau dosen dalam mengajar. Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan harus mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik [7].

Pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik dirancang dengan menitikberatkan pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center learning (SCL)*. Pembelajaran tersebut dirancang supaya mahasiswa aktif dalam pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru/dosen agar peserta didik melakukan aktifitas belajar. Dipandang dari sisi peserta didik, pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari pembimbingan, pengarahan, serta pemberian motivasi supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif jika dirancang dengan menitikberatkan pada keaktifan mahasiswa dan mahasiswa menjadi pusat pembelajaran [8].

Pembahasan yang kedua berkaitan dengan aspek literasi dalam pelaksanaan pembelajaran statistik yang dilakukan oleh dosen. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tampak bahwa aspek literasi sudah muncul dalam kegiatan pembelajaran. Aspek literasi tersebut dapat diamati dari kegiatan

membaca materi, mendengar penjelasan materi, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi pembelajaran, dan merefleksi pembelajaran. Secara tradisional, literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, dalam perkembangannya literasi mencakup kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran literasi, keempat kemampuan tersebut harus dilaksanakan seefisien mungkin supaya mampu meningkatkan kemampuan berpikir yaitu analitis, kritis, dan evaluatif. Dengan berbagai kemampuan berpikir tersebut, diharapkan peserta didik mampu memperoleh informasi dari berbagai disiplin ilmu yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan [9].

Pada dasarnya, dosen juga telah memasukkan unsur pendidikan karakter dalam kegiatan literasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran statistik. Unsur pendidikan karakter yang tampak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pendidikan karakter gemar membaca, mandiri, kerja keras, dan komunikatif. Pembentukan karakter pada diri seseorang dilaksanakan melalui serangkaian proses yang sistematis dan berkesinambungan. Seseorang yang memiliki karakter diri yang kuat berpengaruh besar dalam membentuk tatanan kehidupan yang baik. Setiap kegiatan pembelajaran perlu ditanamkan nilai pendidikan karakter di dalamnya [10].

Pembahasan yang ketiga berkaitan dengan aspek literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik yang dilakukan

oleh dosen. Aspek literasi sudah muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Aspek literasi tersebut muncul dalam soal-soal latihan dan soal-soal tes formatif. Dosen menyusun soal-soal tersebut dengan tujuan sebagai evaluasi pembelajaran sekaligus menanamkan kemampuan literasi mahasiswa. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Kegiatan literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru/dosen harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan aspek literasi sebagai media pembelajaran. Kegiatan literasi harus dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

Kemampuan literasi mahasiswa harus terus ditingkatkan. Peningkatan kemampuan literasi tersebut dapat dilakukan di setiap kegiatan pembelajaran. Untuk dapat unggul dalam berpartisipasi di era globalisasi saat ini, pendidikan harus difokuskan pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, serta kualitas karakter diri. Literasi dasar yang menjadi poros pendidikan dan harus dikuasai meliputi (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) dan literasi budaya dan kewargaan. Kompetensi lain yang juga perlu dikuasai yaitu kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Selanjutnya, karakter yang juga harus dikuasai yaitu religius, mandiri, integritas, nasionalis, dan gotong royong [11].

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### (1) Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, dosen telah memasukkan aspek literasi ke dalam perancangan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Dosen merancang pembelajaran statistik dengan memadukan berbagai aspek, mulai dari aspek mahasiswa, aspek strategi pembelajaran, aspek media pembelajaran, hingga aspek lingkungan. Perancangan pembelajaran tersebut terdokumentasi dalam Silabus, RPS, RPP, dan Kontrak Kuliah.

*Kedua*, dosen telah menerapkan kegiatan literasi ke dalam pelaksanaan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Kegiatan literasi tersebut dapat diamati dari kegiatan membaca materi, mendengar penjelasan materi, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi pembelajaran, dan merefleksi pembelajaran. Penerapan kegiatan literasi dalam pembelajaran tersebut sekaligus menjadi wujud implementasi nilai pendidikan karakter yaitu gemar membaca, mandiri, kerja keras, dan komunikatif.

*Ketiga*, dosen telah memasukkan aspek literasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Aspek literasi tersebut muncul dalam soal-soal latihan dan tes formatif. Dosen menyusun soal-soal tersebut dengan tujuan sebagai evaluasi

pembelajaran sekaligus menanamkan kemampuan literasi kepada mahasiswa.

## (2) Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang bisa diberikan sebagai berikut. *Pertama*, bagi dosen pengampu mata kuliah, sebaiknya memikirkan secara matang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Apabila terdapat hal-hal yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran, sebaiknya tidak dicantumkan di dalam RPP yang dibuat. Kemudian, selain materi pokok, penjabaran dari materi kuliah sebaiknya dicantumkan. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian tentang aspek literasi dalam pembelajaran dengan fokus yang berbeda, misalnya penelitian tentang pengembangan media pembelajaran. Hal ini supaya penelitian terkait dengan aspek literasi dalam pembelajaran dapat bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ibrahim, Gufran Ali, dkk. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Atmazaki, Nur B. V. A., Wien M., Miftahussururi, Nur H., Meyda N. N., Qori S. A. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Kirom, Sabitul. (2017). Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran Sastra dengan Model Permainan Gobak Sodor. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2 (2): 93–102.
- [4] Wahidin, Unang. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2): 229–244.
- [5] Ainiyah, Nur. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2 (1): 65–77.
- [6] Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [7] Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- [8] Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [9] Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Kirom, Sabitul. (2018). Penguatan Karakter Diri melalui Pembelajaran Drama Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 8 (1): 40–52.
- [11] Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento, dan Efgeni. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.